

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang pemilihan judul

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya virus yang belum pernah terdengar yaitu *Covid-19*, *Covid-19* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularannya dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas, yaitu melalui *droplet* (cairan), hingga melalui kontak fisik yang dapat dengan mudah terjadi di kerumunan.

Virus ini pertama dilaporkan muncul di Pasar Wuhan kemudian merambah ke berbagai negara di belahan dunia. Wabah yang mulanya menimbulkan gejala luar biasa di Sub-sektor Farmasi, serta membuat kacau sektor lainnya seperti pendidikan, ekonomi, keuangan, dan juga pasar saham dunia.

Banyak Negara yang mengeluarkan kebijakan baru untuk menangani kasus Covid-19 termasuk pemerintahan Indonesia yang mana Kementerian Keuangan sendiri menerbitkan Perpu No 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas ekonomi untuk penanganan Covid-19 Dalam aturannya itu, salah satu kebijakan pemerintah adalah melakukan pemangkasan tarif pajak penghasilan (Pph) badan atau perusahaan dari yang tadinya 25 persen menjadi 22 persen dalam upaya untuk membantu perusahaan dalam negeri tetap hidup.

Disamping itu masih banyak perusahaan yang masih membutuhkan segala sumber daya untuk bertahan namun kondisi mengharuskan mereka untuk mencari cara untuk tetap bertahan di masa pandemi ini dengan cara melakukan pemotongan gaji, bonus dan komisi hingga pengurangan karyawan, disamping itu banyak juga perusahaan yang menerbitkan lebih banyak lagi Surat kepemilikan perusahaan yaitu Saham.

Saham sendiri adalah surat yang menjadi bukti seseorang memiliki bagian modal suatu perusahaan. Seseorang yang memiliki saham memiliki hak atas sebagian aset perusahaan. Penerbitan saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan dana segar atau modal untuk pengembangan bisnis secara jangka panjang.

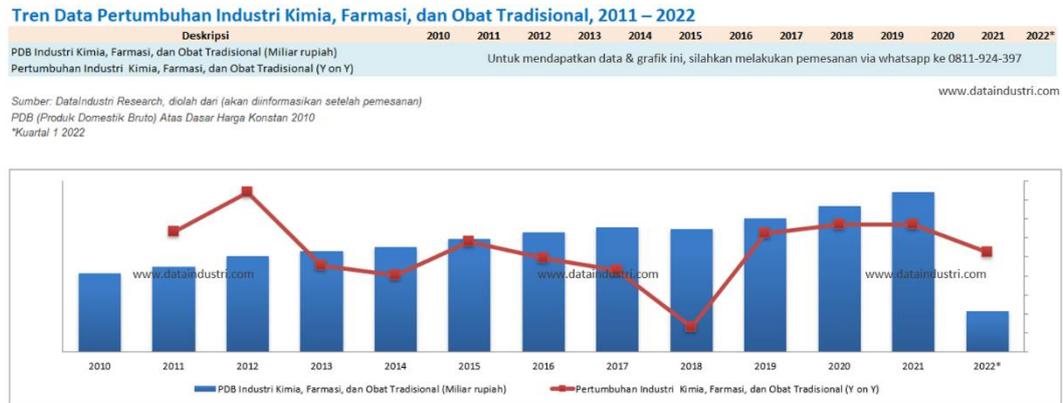
Menurut Samsul (2015:59) pengertian saham adalah sebagai berikut: “Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.”

Saham sendiri memiliki banyak Sektor mulai dari sektor Energi, Barang Baku, Industri, Barang Konusmen Primer dan Non-Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi, dan Investasi, dari banyak sektor yang paling populer diperdengarkan di artikel hingga berita adalah pada masa pandemi ini adalah saham sektor kesehatan.

Saham Sektor Kesehatan sendiri adalah saham dari perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan atau medis, perusahaan ini sektor kesehatan ini biasanya mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti Produsen Peralatan dan Perlengkapan Kesehatan, Penyedia Jasa Kesehatan, Perusahaan Farmasi, dan Riset di Bidang Kesehatan.

Saham Sub-Sektor Farmasi itu sendiri adalah sub-sektor yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut bisa dilihat melalui kumpulan data pada ICMD (Indonesian Capital Market Directory), yaitu laporan keuangan yang dihimpun oleh bursa efek. Pada tahun 2014 industri farmasi merupakan salah satu subsektor unggulan karena sub-sektor ini memiliki kapitalisasi pasar sekitar 10,41 % dari total kapitalisasi sektor konsumsi dan 2,13 % dari total kapitalisasi emiten yang tercatat di BEI sehingga pertumbuhannya akan berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian Indonesia.

Gambar 1.1
Tren data Pertumbuhan Industri Farmasi Periode 2011-2022



Sumber : DataIndustri.com 2022

Berikut adalah data tren pertumbuhan perusahaan pada industri farmasi di Indonesia dari tahun 2011-2022 yang menunjukkan adanya pertumbuhan yang stabil pada PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan pada industri farmasi yang selalu meningkat dari tahun 2018 hingga 2021, hal ini menunjukkan adanya potensi pada perkembangan industri farmasi di Indonesia yang menjanjikan, ditambahnya dengan adanya pandemi pada tahun 2020 yang memaksa dunia termasuk Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan kemajuan di industri kesehatan dan farmasi maka perkembangan industri kesehatan dan farmasi memiliki potensi yang sangat tinggi untuk meningkat dalam tahun kedepanya, hal ini pasti akan meningkatkan minat Investor untuk menanamkan modalnya pada industri Kesehatan dan Farmasi.

Perusahaan Sub-Sektor Farmasi sendiri memiliki banyak Emiten yang memiliki prospek bisnis yang baik kedepanya sehingga Investor dapat memilih perusahaan yang mana yang akan ditanami modal.

Tabel 1.1
Emiten Sub-sektor Farmasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2	MERK	Merck
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	INAF	IndoFarma Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pacific
6	KLBF	Kalbe Farma
7	SDPC	Millenium Pharmacon International
8	SIDO	Industri jamu dan farmasi SidoMuncul
9	PYFA	Pyridam Farma

Sumber: [https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/\(2022\)](https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/(2022))

Tabel 1.2
Data Harga Saham dalam Rupiah Periode 2017-2021
Perusahaan Sub-Sektor Farmasi

No	Kode	Harga 2017	Harga 2018	Harga 2019	Harga 2020	Harga 2021
1	DVLA	1960	1940	2250	2420	2750
2	KLBF	1690	1520	1620	1480	1615
3	MERK	8700	5700	2810	2910	4030
4	SDPC	110	95	95	104	120
5	PYFA	183	189	198	975	1000
6	TSPC	1800	1390	1395	1400	1475
7	KAEF	2700	2600	1250	4250	2430
8	SIDO	545	840	638	805	960
9	INAF	5900	6500	6500	5300	2380

Sumber : Daftar Fundamental Ipot ultima (2022)

Dari banyaknya perusahaan tersebut memiliki harga yang berbeda-beda pula, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa yang menentukan harga saham adalah kondisi kesehatan perusahaan itu sendiri.

Harga Saham sendiri menurut Jogiyanto (2011 : 143) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka.

Harga saham sendiri biasanya juga dipengaruhi oleh factor Makro dan Mikro seperti kondisi politik, Kondisi Kesehatan Dunia, kebijakan negara hingga Rasio Keuangan perusahaan, seperti Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar.

Rasio Keuangan Menurut Kasmir (2019:104) menyatakan bahwa: “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Terdapat beberapa jenis Rasio Keuangan, seperti Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Rasio Likuiditas digunakan untuk mencari seberapa likuidnya suatu perusahaan rasio ini berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, Rasio Solvabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, Rasio Aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, sedangkan Rasio Pasar adalah rasio yang berguna untuk mengukur sampai berapa besar kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Dari beberapa jenis Rasio Keuangan yang telah disebutkan, peneliti memiliki keinginan untuk menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pasar.

Hal ini juga didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang dihasilkan oleh Chandra, dkk (2019) mereka menyatakan bahwa DER dan DPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan ROE, PER, EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Namun menurut penelitian yang dibawakan oleh Leonardo Dkk (2019) menunjukkan secara parsial PER, PBV, EPS DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE, DY dan Risiko Sistemik tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.3
Data Harga Saham dalam Rupiah Periode 2017-2021
Perusahaan Sub-Sektor Farmasi

No	Kode	Harga 2017	Harga 2018	Harga 2019	Harga 2020	Harga 2021
1	DVLA	1960	1940	2250	2420	2750
2	KLBF	1690	1520	1620	1480	1615
3	MERK	8700	5700	2810	2910	4030
4	SDPC	110	95	95	104	120
5	PYFA	183	189	198	975	1000
6	TSPC	1800	1390	1395	1400	1475
7	KAEF	2700	2600	1250	4250	2430
8	SIDO	545	840	638	805	960
9	INAF	5900	6500	6500	5300	2380

Sumber : Daftar Fundamental Ipot ultima (2022)

Dari data diatas terlihat bahwa adanya peningkatan harga saham yang cukup signifikan pada beberapa Emiten, namun terdapat pula penurunan pada Emiten lain di antara perusahaan Sub-Sektor Farmasi tahun 2017-2021. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah Rasio Keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari EPS, ROE, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Per terhadap harga saham di Sub-sektor Farmasi.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana Pengaruh dari Rasio Profitabilitas EPS dan ROE Rasio Likuiditas *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dan Pengaruh dari Rasio Pasar Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 Secara Parsial?
2. Bagaimana Pengaruh dari Rasio Profitabilitas EPS dan ROE Rasio Likuiditas *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dan Pengaruh dari Rasio Pasar Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 Secara Simultan?

1.3. Ruang lingkup Pembahasan

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi masalah pada ruang lingkup tertentu yaitu:

Bagaimana pengaruh EPS,ROE,*Current Ratio*,*Quick Ratio*, dan PeR terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017 hingga 2021 Secara Parsial dan Simultan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Variabel EPS, ROE, Current Ratio, Quick Ratio dan PeR terhadap harga dari saham Sub-sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017 sampai 2021 secara Parsial
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Variabel EPS, ROE, Current Ratio, Quick Ratio dan PeR terhadap harga dari saham Sub-sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017 sampai 2021 secara Simultan

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan penelitian diatas maka tujuan penulisan laporan akhir ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui mengenai pengaruh dari teori Profitabilitas (ROE dan EPS) Teori Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), Rasio Pasar (PER). Pada periode 2017 hingga 2021 sebelum dan sesudah terkena dampak *Covid-19*, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema dan metode yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai gambaran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari fundamental tertulis dan pengaruh situasi kondisi

b. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru melalui pengalaman yang diperoleh selama melakukan penelitian, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen portofolio.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberi wawasan dan referensi untuk penelitian di kemudian hari.